

PENERAPAN *CLASSROOM LANGUAGE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP

Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Mandrasaragih@yahoo.com

ABSTRACT: The goal of learning English in junior high school is that learners can achieve functional levels by communicating orally and in writing to solve everyday problems. This means that students should be able to listen, speak, read and write English to communicate simply in the context of their daily lives. This objective is not directly proportional to the reality in an English class in junior high school. Most students still have problems in learning English. They still have not been able to communicate to teachers and classmates in the English language. Under these conditions, classroom teachers use language to solve the problem. There are several strategies undertaken in applying classroom language, which speak slower, use a pause, change the pronunciation, vocabulary modify, simplify grammar, and use the context of everyday life. The expected result increased student motivation, active classroom atmosphere, increasing students' vocabulary, students dare to speak English in the classroom and outside the classroom and the students' English grades increased. Thus, the language classroom is an effective way to overcome the problems of the students in learning English. And it is recommended for English teachers to use classroom language as an alternative to overcome the problems of students in learning English.

Keywords: Classroom language, English Language Learning

ABSTRAK: Pembelajaran bahasa Inggris di SMP bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Ini berarti bahwa siswa harus mampu mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara sederhana dalam konteks keseharian mereka. Tujuan ini tidak berbanding lurus dengan kenyataan di kelas bahasa Inggris di SMP. Sebagian besar siswa masih mengalami masalah dalam belajar bahasa Inggris. Mereka masih belum mampu berkomunikasi kepada guru atau sesama siswa dengan menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan kondisi tersebut, guru menerapkan classroom language untuk mengatasi masalah tersebut. Ada beberapa strategi yang dilakukan dalam menerapkan classroom language, yaitu berbicara lebih lambat, menggunakan jeda, mengubah pengucapan, memodifikasi kosakata, menyederhanakan tatabahasa, dan menggunakan konteks keseharian. Hasil yang diharapkan adalah motivasi siswa meningkat, suasana kelas aktif, kosakata siswa bertambah, siswa berani berbicara bahasa Inggris di kelas dan di luar kelas dan nilai bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, classroom language adalah cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dan disarankan bagi guru bahasa Inggris untuk menggunakan classroom language sebagai alternatif untuk mengatasi masalah siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci : Classroom language, Pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar bahasa Inggris meliputi empat *skill* berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat *skill* tersebut idealnya harus diajarkan secara proporsional, komprehensif, dan sistematis. Untuk dapat mengajar bahasa Inggris secara sistematis, ada dua proses yang harus dipahami, yaitu proses penerimaan (*receptive process*) dan proses produktif (*productive process*).

Mendengar dan membaca termasuk dalam proses penerimaan sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam proses produktif. Dengan kata lain agar siswa mampu berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris, mereka harus terlebih dahulu mendengar dan membaca teks bahasa Inggris. Hal tersebut menegaskan bahwa semakin sering siswa mendengar dan membaca bahasa teks bahasa Inggris maka semakin mudah

bagi mereka untuk berbicara dan menulis bahasa Inggris.

Menyadari kondisi tersebut, guru bahasa Inggris di daerah pedalaman dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris. Ini disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar yang dimiliki siswa. Sulit bagi siswa untuk mencari sumber belajar yang dapat mendukung kemampuan bahasa Inggris mereka karena jauhnya jarak tempuh ke kota kabupaten dan ditambah lagi oleh tingkat ekonomi orangtua siswa sehingga sulit untuk memiliki sumber belajar lain secara mandiri. Dengan kondisi ini, guru bahasa Inggris di pedalaman harus mampu menjadi model sekaligus sumber belajar bagi siswa. Di kelas, guru harus mampu mengajar dengan impresif sehingga makna belajar melekat pada siswa. Kesan baik sangat diperlukan dalam proses belajar bahasa Inggris di pedalaman karena kelas bahasa Inggris di sekolah merupakan satu-satunya tempat mereka untuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris.

Merujuk pada tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMP yang tertuang dalam standar isi Bahasa Inggris KTSP SMP menetapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Harapan hasil pembelajaran bahasa Inggris tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami siswa SMP.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar bahasa Inggris, antara lain kurangnya motivasi, fasilitas pembelajaran yang terbatas, tidak adanya wadah bagi mereka untuk mempraktekkan kosa kata yang sudah mereka dapat, terbatasnya sumber belajar dan rasa malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Faktor – faktor tersebut menyebabkan siswa tidak bisa berbahasa Inggris sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam KTSP bahasa Inggris SMP, sehingga pada akhirnya nilai bahasa Inggris siswa masih di bawah kriteria yang ditetapkan guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mendata beberapa usaha yang telah dilakukan guru, diantaranya : 1) meminta siswa untuk menghafal kosakata sesuai teks, 2) meminta siswa untuk menerjemahkan teks yang

ada pada LKS, dan 3) mengadakan les tambahan di luar jam sekolah. Tetapi langkah tersebut belum memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

PEMBAHASAN

Classroom language adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertahan dalam kelas tanpa menggunakan bahasa ibu. (Brown, 2001, hal 165). Dengan demikian *classroom language* merupakan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk dapat menggunakan ini, guru secara bertahap memberikan kata, frasa, kalimat dan ekspresi yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan *classroom language* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru bahasa Inggris dapat mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Chaudron (Richards dan Lockhart, 2004, hal 183) yang menyebutkan bahwa ada beberapa strategi yang harus dilakukan guru dalam menggunakan *classroom language*, yaitu:

1. Berbicara lebih lambat

Ketika guru menggunakan bahasa Inggris di kelas, guru berbicara lebih lambat dari pada ketika guru berbicara dalam situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah untuk memahami kata yang diucapkan.

2. Menggunakan jeda (*pause*)

Guru menggunakan jeda dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam memahami dan mencerna makna yang diucapkan. Letak jeda yang digunakan guru antara kata, antara frasa dan antar kalimat. Jeda lebih lama dilakukan guru ketika menyambung dua kalimat.

3. Mengubah pengucapan (*pronunciation*)

Ketika mengajar, guru lebih sering menggunakan pengucapan (*pronunciation*) yang tidak standar. Karena ketika guru menggunakan pengucapan yang standar, banyak siswa yang tidak dapat memahami makna yang diucapkan. Dalam hal ini guru dapat mengikuti dialek bahasa daerah. Meskipun demikian, untuk memberikan pengucapan yang benar, guru juga

menyisipkan pengucapan yang benar dengan cara mengulang – ulang kata yang diucapkan.

4. Memodifikasi kosa kata

Pada langkah ini, guru memilih kosakata yang mudah dipahami siswa dan berhubungan dengan kegiatan siswa sehari-hari. Ini dilakukan untuk membuat bahasa Inggris lebih bermakna dan dapat mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari.

5. Menyederhanakan tata bahasa (*grammar*)

Pada langkah ini, guru tidak selalu menggunakan tata bahasa (*grammar*) yang benar. Guru lebih sering menyederhanakan tata bahasa agar siswa tidak terlalu fokus pada tata bahasa. Hal ini dilakukan karena siswa tidak berani berbicara karena mereka takut salah menggunakan tata bahasa.

6. Menggunakan konteks

Pada langkah ini, guru menggunakan benda – benda yang ada di kelas atau di sekolah untuk membantu siswa memahami bahasa yang diucapkan. Kemudian guru juga mengulang atau terkadang menjawab pertanyaan sendiri dengan tujuan untuk membiasakan siswa mendengar dan mengucapkan bahasa Inggris. Di samping itu, guru juga merancang teks bahasa Inggris yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk menggunakan *classroom language*, guru menggunakan bahasa Inggris yang sering digunakan pada masing – masing kegiatan. Untuk lebih efektif, guru membagikan teks tersebut kepada siswa pada awal pertemuan tahun ajaran. Ini dikaksudkan untuk menghindari kebingungan siswa.

Berikut adalah kata-kata yang dapat digunakan guru dalam proses belajar bahasa Inggris di kelas berdasarkan fase kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Awal

Untuk memulai pembelajaran, guru dapat menggunakan kata – kata berikut. Kata-kata berikut disusun oleh guru dari pengamatan dan pengalaman selama mengajar bahasa Inggris.

a. Good morning

- *Good morning, everybody.*
- *Good afternoon, everybody.*
- *Hello, everyone.*

- *Hello there, Andi.*

b. How are you?

- *How are you today?*
- *How are you getting on?*
- *How's life?*
- *How are things with you?*
- *Are you feeling better today?*

c. Introductions

- *My name is Mr Edi. I'm your English teacher.*
- *I'll be teaching you English this year.*
- *I've got five hours with you each week.*

d. Time to begin

- *Let's begin our lesson now.*
- *Is everybody ready to start?*
- *I hope you are all ready for your English lesson.*
- *I think we can start now.*
- *Now we can get down to work.*

e. Waiting to start

- *I'm waiting for you to be quiet.*
- *We won't start until everyone is quiet.*
- *Stop talking and be quiet.*
- *Settle down now so we can start.*

f. Put your things away

- *Close your books.*
- *Put your books away.*
- *Pack your things away.*

g. Register

- *Who is absent today?*
- *Who isn't here today?*
- *What's the matter with Rika today?*
- *What's wrong with Rika today?*
- *Why were you absent last Friday?*

h. Late

- *Where have you been?*
- *We started ten minutes ago.*
- *What have you been doing?*
- *Did you oversleep?*
- *Don't let it happen again.*

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, sebenarnya banyak kata yang diucapkan oleh guru, tergantung pada materi yang diajarkan. Tetapi guru telah mendaftar beberapa kata yang pasti dan sering digunakan dalam kegiatan belajar. Kata-kata yang disusun adalah kata-kata yang berhubungan dengan perintah kepada siswa untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah kata-kata yang telah didaftar guru dan selalu digunakan dalam kelas.

Kata perintah umum yang mudah dipahami.

- *Come in.*
- *Go out.*
- *Stand up.*
- *Sit down.*
- *Stand by your desks.*
- *Put your hands up.*
- *Put your hands down.*
- *Hold your books/pens up.*
- *Pay attention, everybody.*
- *You need pencils/rulers.*
- *We'll learn how to ...*
- *Are you ready?*
- *Open your books at page...*
- *Turn to page ...*
- *Look at activity five.*
- *Repeat after me.*
- *Again, please.*
- *Everybody ...*
- *You have five minutes to do this.*
- *Who's next?*
- *Do you follow me?*
- *Like this, not like that. understand*
- *Come to the front of the class.*
- *Show me your pencil.*
- *It's time to finish.*
- *Have you finished?*
- *Let's stop now.*
- *Stop now.*
- *Let's check the answers.*
- *Any questions?*
- *Collect your work please.*
- *Pack up your books.*
- *Are your desks tidy?*
- *Don't forget to bring your ... tomorrow.*

Perintah yang digunakan untuk mengakhiri kegiatan inti.

Homework

- *This is your homework for tonight.*
- *Do exercise 10 on page 23 for your homework.*
- *Prepare the next chapter for Monday.*
- *There is no homework today.*
- *Remember your homework.*
- *Take a worksheet as you leave.*

Goodbye

- *Goodbye, everyone.*
- *See you again next Wednesday.*
- *Have a good holiday.*
- *Enjoy your vacation.*

Kegiatan Penutup

Berikut adalah kata-kata yang selalu digunakan untuk menutup pembelajaran.

a. Time to stop

- *It's almost time to stop.*
- *I'm afraid it's time to finish now.*
- *We'll have to stop here.*
- *There's the bell. It's time to stop.*
- *That's all for today. You can go now.*

b. Not time to stop

- *The bell hasn't gone yet.*
- *There are still two minutes to go.*
- *We still have a couple of minutes left.*
- *The lesson doesn't finish till five past.*
- *We seem to have finished early.*

c. Wait a minute

- *Hang on a moment.*

d. Next time

- *We'll do the rest of this chapter next...*
- *We'll finish this exercise next lesson.*
- *We've run out of time, so we'll continue next lesson.*
- *We'll continue this chapter next ...*
- *Just hold on a moment.*
- *Stay where you are for a moment.*
- *Just a moment, please.*
- *One more thing before you go.*
- *Back to your places.*

Langkah-langkah dan kata-kata tersebut adalah upaya yang dapat dipilih dan dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar bahasa Inggris di SMP.

3. Hasil yang diharapkan

Upaya yang telah dilakukan guru memberikan hasil yang memuaskan bagi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Secara umum hasil yang dicapai adalah siswa telah mampu menangkap makna yang diucapkan oleh guru dan mampu memberi respon dengan berbicara dalam bahasa Inggris di kelas.

Kemudian secara khusus hasil yang telah dicapai dengan menggunakan *classroom language* adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan senangnya siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan metode ceramah tanpa *classroom language*, siswa terkesan enggan untuk belajar bahasa Inggris. Tetapi dengan penerapan *classroom language*, siswa diharapkan lebih semangat dan antusias dalam belajar bahasa Inggris.

2. Suasana kelas menjadi aktif. Semua siswa berlomba untuk berbicara, bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dua arah dengan tetap menggunakan bahasa Inggris. Dengan kata lain, tidak ada siswa yang malu berbahasa Inggris walaupun masih ada ditemukan kesalahan dalam pengucapan dan penggunaan kata.
3. Kosakata siswa terus bertambah karena mereka berusaha untuk berbicara kepada guru dan sesama teman. Siswa tidak diminta untuk menghafal, mereka hanya diminta untuk mengenal sekitar mereka, baik itu benda atau topik yang sering bicarakan di dalam dan luar kelas.
4. Siswa berani untuk berbicara bahasa Inggris di depan seluruh siswa dan guru pada saat upacara berlangsung. Siswa dapat diberi kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris setelah upacara bendera. Dan pada acara tertentu diminta untuk membawa acara dalam bahasa Inggris,
5. Nilai bahasa Inggris siswa secara umum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Chaudron, Craig. (1998). *Second Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

Indriyati and Linawati. (2011). *Classroom Language: Supplement Module MGMP – BERMUTU*. P4TK Bahasa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa a) *classroom language* adalah cara efektif yang dapat mengatasi masalah siswa dalam belajar bahasa Inggris, b) guru harus menggunakan tahapan demi tahapan untuk menerapkan *classroom language* dan dilakukan dengan proses yang menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru merekomendasikan kepada guru bahasa Inggris untuk menggunakan *classroom language* dalam mengajar bahasa Inggris. Kata-kata yang digunakan bisa disusun berdasarkan kebutuhan guru dan siswa di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, HD. (2001). *Teaching By Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 2nd second edition. New York: Addison Wesley Longman.